



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6499-6508

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berbentu Audio, Visual, dan Audio Visual dalam Pembelajaran Narrative Text

Azmi Ellah Syaniah^{1✉}, Dian Anggraini Harahap², Eni Harianti³, Bambang Hermoyo⁴, Suherna⁵
(1,2) Universitas Asahan, (3,4,5) SMP Negeri 3 Kisaran

Email: azmiellah2001@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, berdasarkan gaya belajar audio, visual, dan audiovisual, dapat membantu mendorong peningkatan pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran terhadap narrative text dalam pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup dua siklus, di mana tiap siklusnya melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dari 67,3 menjadi 83,1, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, dan proporsi siswa yang memenuhi KMM (Kriteria Lulus Minimum) meningkat secara signifikan dari 30% menjadi 90%. Lebih lanjut, siswa tampak lebih terlibat selama proses belajar dan merespons secara positif terhadap sumber belajar yang disesuaikan dengan preferensi belajar individu mereka. Temuan ini mengungkapkan bahwasanya selain mampu meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi proses juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inklusif. Temuan ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kebebasan dan keberagaman dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Narrative Text, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Berdiferensiasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Abstract

In order to enhance eighth-grade students' comprehension of narrative texts in English classes at SMP Negeri 3 Kisaran, this study explores the application of process-differentiated learning based on audio, visual, and audiovisual learning styles. Planning, action, observation, and reflection are all part of the two cycles of Classroom Action Research (CAR), which was used in this study. The percentage of students who met the minimum competency criteria rose from 30% to 90%, and the average student scores significantly improved from 67.3 to 83.1. Learning materials catered to their individual learning preferences were well received by students and increased their level of active engagement. According to the Merdeka Curriculum spirit, the study demonstrates that process-differentiated learning is a successful strategy for improving learning outcomes and fostering inclusive, flexible, and adaptive learning.

Keywords: *Classroom Action Research (CAR), Differentiated Instruction, Learning Styles, Narrative Text, Student Comprehension*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Inggris memegang peranan penting di jenjang pendidikan menengah pertama karena menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memahami pengetahuan secara global. Dalam kurikulum, salah satu fokus utama pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan membaca, khususnya pada teks naratif. *Narrative text* tidak hanya mengajarkan cerita atau peristiwa dari masa lalu, tapi juga melatih kemampuan berpikir logis, mengenal struktur teks, memperkaya kosakata, sekaligus mengasah daya imajinasi siswa (Putri et al., 2022).

Akan tetapi, dari hasil observasi awal di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran, kemampuan siswa dalam memahami *narrative text* masih tergolong rendah. Banyak dari mereka kesulitan mengidentifikasi elemen dasar seperti orientation, complication, dan resolution. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya motivasi belajar, yang mayoritas disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton serta kurang sesuai dengan cara belajar mereka. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang seragam (one size fits all) untuk semua siswa, tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar yang ada.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan yang berpihak pada murid menjadi prioritas utama. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Di antara strategi yang diusulkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Fauzi, 2022; Ramadhan, 2023). Diferensiasi ini bisa diterapkan pada tiga aspek utama, yakni konten, proses, serta produk (Tomlinson, 2017). Penelitian ini berfokus pada diferensiasi proses, yaitu strategi

menyampaikan materi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, yang secara umum terbagi menjadi: Audio yaitu siswa yang menyerap informasi lebih baik melalui mendengarkan. Visual yaitu siswa yang belajar lebih efektif melalui teks, gambar, atau diagram. Audiovisual yaitu siswa yang membutuhkan kombinasi suara dan gambar bergerak seperti video untuk memahami materi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam hal konten dan produk. Misalnya, Agung et al. (2024) menemukan bahwa penerapan diferensiasi konten dan produk dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan capaian kognitif sekaligus mendorong keterlibatan siswa SMP secara lebih aktif. Penelitian lain oleh Wahira et al. (2024) serta Shahnaz Surayya et al. (2024) menunjukkan bahwasanya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan diferensiasi berdasarkan gaya belajar mampu mendukung siswa SD mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan minat belajar mereka. Sementara itu, Siswanto (2024) menggabungkan pendekatan diferensiasi gaya belajar dengan muatan budaya lokal, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penerapan diferensiasi proses dalam pembelajaran narrative text pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP, terutama melalui pendekatan multimodal (audio, visual, audiovisual). Padahal, kemampuan memahami teks naratif menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi dasar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses secara sistematis berdasarkan gaya belajar (audio, visual, audiovisual), fokus pada pembelajaran narrative text di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran, dan melakukan analisis dampak pendekatan ini terhadap pemahaman dan partisipasi siswa melalui desain penelitian tindakan kelas (PTK).

Harapannya, penelitian ini bisa memberi kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inklusif, dinamis, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pemberdayaan potensi setiap siswa, serta menyediakan ruang bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih bebas dan bermakna. Sehingga tujuan daripada penelitian ini ialah guna memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis audio, visual, dan audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *narrative text*, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tujuannya guna mendorong peningkatan kualitas proses juga hasil pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses. Pemilihan PTK didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan utama penelitian, yakni menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi dalam praktik pembelajaran sekaligus memperbaikinya secara berkelanjutan. Arikunto dalam Susilo et al. (2011) menerangkan bahwasanya PTK ialah bentuk penelitian reflektif yang dijalankan oleh guru guna memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas melalui serangkaian tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara sistematis. Pendekatan ini dianggap efektif sebab mendukung guru untuk terlibat langsung dalam proses pengkajian praktik pembelajarannya, sekaligus melakukan perbaikan secara langsung berdasarkan temuan-temuan empiris.

Penelitian ini dijalankan di kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Kelas ini terdiri dari 30 orang siswa dengan karakteristik belajar yang beragam. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua bulan, yakni pada bulan Maret hingga April 2025. Penelitian dijalankan selama dua siklus, dengan setiap siklusnya melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model spiral dari Kemmis dan McTaggart dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan terus-menerus berdasarkan hasil dari setiap tindakan (Susilo et al., 2011).

Penelitian ini berfokus pada penerapan diferensiasi proses pembelajaran, yakni strategi pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar tiap siswa. Penelitian ini memanfaatkan tiga tipe gaya belajar untuk menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yakni: (1) audio, pembelajaran melalui penjelasan lisan atau rekaman cerita; (2) visual, pembelajaran dengan mengandalkan bacaan, gambar, atau tampilan grafis; serta (3) audiovisual, pembelajaran dengan mengintegrasikan elemen suara dan gambar, seperti dalam video atau animasi. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar tiap siswa, harapannya mereka menjadi lebih terlibat secara aktif dan mampu memahami *narrative text* dengan lebih baik.

Penelitian ini menadopsi teknik tes, observasi, serta angket untuk mengumpulkan datanya. Tes bertujuan guna mengenali kemampuan siswa dalam memahami *narrative text* sebelum dan sesudah tindakan di tiap siklus. Tes berisi soal pemahaman teks seperti mengenali struktur teks (orientation, complication, resolution), menemukan ide pokok, serta

menjawab pertanyaan literal dan inferensial. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang berisi indikator partisipasi aktif, perhatian, dan kerja sama siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lalu, angket digunakan sebagai alat untuk memetakan gaya belajar siswa serta mengukur respons mereka terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses. Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk memudahkan analisis kuantitatif.

Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan. Data kuantitatif dari tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor dari pretest ke posttest di tiap siklusnya. Sedangkan data dari observasi dan angket dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pola perubahan perilaku belajar siswa, efektivitas pendekatan pembelajaran, serta kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar yang diberikan. Analisis dilakukan secara triangulatif untuk memastikan validitas data. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh beberapa indikator. Pertama, minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM (75) pada posttest setelah tindakan diberikan. Kedua, terdapat peningkatan rata-rata nilai minimal 10 poin dari hasil pretest ke posttest. Ketiga, observasi menunjukkan bahwa minimal 75% siswa terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Dan keempat, minimal 80% siswa menyatakan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran audio, visual, dan audiovisual dalam pembelajaran narrative text melalui hasil angket. Dengan desain dan pendekatan seperti ini, penelitian berkontribusi secara nyata dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang adaptif terhadap gaya belajar siswa, serta memberikan model PTK yang aplikatif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pratindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengawalinya dengan observasi dan tes diagnostik guna mengenali kemampuan awal siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran dalam memahami teks naratif. Mengikuti hasil observasi, pembelajaran Bahasa Inggris di kelas ini masih didominasi oleh metode ceramah dan aktivitas membaca buku teks tanpa disertai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini membuat suasana kelas cenderung monoton, siswa tampak kurang bersemangat dan hanya segelintir yang aktif terlibat dalam proses tanya jawab. Hasil pretest dari 30 siswa memperlihatkan bahwasanya baru 9 orang (30%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

yakni 75. Rata-rata nilai kelas pun masih tergolong rendah, yakni 67,3. Mayoritas dari mereka mengalami kesulitan dalam mengenali struktur teks naratif, seperti *orientation*, *complication*, dan *resolution*, serta dalam mengerti isi cerita secara inferensial.

Lebih lanjut, hasil angket gaya belajar mengungkap bahwasanya 40% siswa secara audiovisual, 33% auditori, dan 27% audiovisual. Temuan ini mengindikasikan adanya keberagaman gaya belajar dalam kelas yang selama ini belum tertangani secara optimal melalui metode pengajaran yang seragam. Temuan ini memperkuat pendapat Wahyuningsari et al. (2022) yang menyebutkan bahwasanya pengabaian preferensi belajar siswa dalam pembelajaran mampu menyebabkan rendahnya partisipasi dan pencapaian belajar.

Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dirancang dengan pendekatan diferensiasi proses yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok: kelompok audio (belajar dengan mendengarkan cerita), kelompok visual (belajar melalui teks bergambar), dan kelompok audiovisual (belajar dengan menonton video naratif). Materi yang digunakan berupa cerita pendek berbahasa Inggris dengan tingkat kesulitan menengah. Kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan, di mana pertemuan pertama difokuskan pada penyampaian materi sesuai gaya belajar masing-masing, sementara pertemuan kedua digunakan untuk diskusi dan pengerjaan tugas. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing setiap kelompok.

Dari hasil observasi, didapati adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa di kelompok audio tampak lebih fokus saat mendengarkan cerita, kelompok visual menunjukkan minat yang tinggi pada ilustrasi dan teks berwarna, sementara kelompok audiovisual lebih cepat menangkap alur cerita setelah menonton video. Dari hasil posttest siklus I, 18 siswa atau 60% berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata kelas naik menjadi 74,5. Meskipun ada kemajuan yang cukup signifikan, target yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Karenanya, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, khususnya guna memperbaiki kualitas media, menyusun ulang alur penyampaian materi, serta memperpanjang waktu diskusi antar kelompok.

Hasil Siklus II

Berdasarkan temuan penilaian sebelumnya, sejumlah perbaikan dilakukan saat siklus II dimulai. Untuk membuat materi pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami, materi tersebut disesuaikan dengan kehidupan siswa. Durasi yang lebih singkat namun konten yang lebih jelas, menarik secara visual, dan naratif juga dimasukkan dalam media audio dan video yang diperbarui. Lebih lanjut, dengan menciptakan tantangan antar kelompok, waktu diskusi ditingkatkan dan metode kerja sama diperbaiki. Akibatnya, suasana kelas terasa jauh lebih hidup. Siswa tampak lebih percaya diri, aktif mengajukan pertanyaan, dan mulai menjelaskan isi cerita dengan percaya diri menggunakan bahasa Inggris yang sederhana. Guru juga mencatat bahwa lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan inklusif.

Pada akhir siklus II, rata-rata nilai kelas naik menjadi 83,1, dan 27 dari 30 siswa (90%) memperoleh nilai KKM 75. Siswa juga merespons positif terhadap angket pasca tindakan, dengan 91% mengatakan bahwasanya media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar mereka membantu mereka, 88% mengatakan bahwa kontennya lebih mudah dipahami, dan 85% mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Temuan ini mendukung pernyataan Wahira et al. (2024) bahwasanya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan dengan menggunakan media yang sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Pembahasan

Pada hasil tindakan pada kedua siklus, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran dengan memperhatikan diferensiasi pada siswa dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Tingkat pemahaman siswa meningkat pada saat membaca *narrative text*. Hal tersebut cukup terlihat jika dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya. Pembelajaran sebelumnya bersifat seragam serta kurang responsif dengan kebutuhan tiap siswa. Pada akhirnya, pembelajaran berhasil diubah menjadi lebih adaptif serta menyenangkan.

Temuan ini didukung oleh Agung et al. (2024) yang menerangkan bahwasanya penerapan diferensiasi dalam pembelajaran bisa mendorong peningkatan hasil belajar, terutama jika strategi yang digunakan selaras dengan minat dan gaya belajar peserta didik. Lebih lanjut, penelitian ini juga memperkuat konsep *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka, di mana proses belajar dirancang agar fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan tiap siswa (Fauzi, 2022; Ramadhan, 2023).

Dari sisi teori, temuan penelitian ini turut mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) bahwasanya diferensiasi proses merupakan strategi yang efektif guna mengakomodasi keberagaman siswa dalam satu kelas. Dengan memberikan variasi cara dalam menyampaikan materi, siswa merasa lebih dihargai dan cenderung lebih mudah memahami isi pelajaran.

Lebih lanjut, keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari nilai akademik semata, tetapi juga dari aspek afektif seperti keterlibatan, motivasi, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai gaya belajar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung secara holistik perkembangan siswa. Ini juga didukung oleh teori *Self-Determination Theory* Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*) dan kompetensi (*competence*) dapat terpenuhi melalui strategi pembelajaran yang sesuai preferensi siswa.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap *narrative text*, tetapi juga termasuk di antara strategi kunci dalam membangun pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk melakukan pemetaan gaya belajar siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif secara berkala.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwasanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar (audio, visual, dan audiovisual) secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 3 Kisaran terhadap *narrative text*. Ini terbukti dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 67,3 pada tahap awal menjadi 83,1 di akhir siklus kedua, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain dampak pada aspek kognitif, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan cara ini, siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi masing-masing. Temuan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru mulai melakukan pemetaan gaya belajar siswa sejak awal agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih tepat sasaran dan relevan untuk setiap individu. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti audio, gambar, dan video yang

sesuai dengan karakter siswa. Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting, baik dalam penyediaan sarana prasarana yang memadai maupun pelatihan guru agar siap menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi kombinasi diferensiasi proses, konten, dan produk, sekaligus mengkaji dampaknya pada perkembangan non-kognitif siswa. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, pembelajaran berdiferensiasi proses berpotensi menjadi strategi jangka panjang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., Ratna Dewi, & Arfiah Ainun Salsabila. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, dan Produk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 759–780. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1495>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Vol. 11). Springer Science+Business Media, LLC. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Putri, N. A., Ahsin, M. N., & Nugraheni, L. (2022). Aplikasi Unlaila Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa Sebagai Inovasi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP/MTs. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), 126. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.4745>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Shahnaz Surayya, Patonah, S., & Sumiyatun. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 214–222. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>
- Siswanto, J. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya(Crt) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.51878/social.v4i1.3074>

- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). Penelitian Tindakan Kelas.pdf. In Penelitian Tindakan Kelas. Bayumedia Publishing.
- Tomlinson, C. A. (2017). How to Differentiate Instruction in Academically Classrooms. In Toxicology (Vol. 44, Issue 1).
- Wahira, Hasan, & Abd Hamid. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At the Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.697>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.